

**INSTRUMEN KEAMANAN KOLEKTIF
NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION (NATO)
DALAM INVASI RUSIA KE UKRAINA, 2022—2024**

Skripsi

Oleh

**DELASTA EVELYN FERNANDES
NPM 2156071036**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

**INSTRUMEN KEAMANAN KOLEKTIF
NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION (NATO) DALAM
INVASI RUSIA KE UKRAINA, 2022—2024**

Oleh

DELASTA EVELYN FERNANDES

Invasi militer Rusia ke Ukraina pada tahun 2022 telah mengubah lanskap keamanan regional dan global, sekaligus menyoroti pentingnya respons aliansi pertahanan internasional seperti North Atlantic Treaty Organization (NATO). Telaah literatur menunjukkan bahwa masih terbatas penelitian yang secara spesifik menganalisis implementasi instrumen keamanan kolektif NATO berdasarkan teori keamanan kolektif, terutama pada konteks invasi Rusia-Ukraina periode 2022—2024.

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi kasus. Data utama diperoleh melalui pengumpulan data sekunder, seperti laporan resmi NATO, studi literatur, dan publikasi berita internasional, yang kemudian dianalisis menggunakan kerangka teori keamanan kolektif untuk mengidentifikasi instrumen keamanan kolektif NATO dalam invasi Rusia-Ukraina.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NATO telah melaksanakan empat instrumen utama dalam menghadapi invasi Rusia ke Ukraina: (1) penyelesaian sengketa dan keamanan preventif melalui pernyataan politik, pembentukan dewan NATO-Ukraina, dan peningkatan postur pertahanan di perbatasan timur; (2) pembangunan bangsa dengan memberikan bantuan teknis, rekonstruksi infrastruktur militer, serta reformasi pertahanan Ukraina; (3) pemberian sanksi secara kolektif melalui mekanisme anggota atau bekerja sama dengan organisasi lain, mengingat keterbatasan NATO dalam mekanisme sanksi formal; dan (4) dukungan keamanan militer, seperti penyediaan bantuan militer dan pelatihan. Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, antara lain kesenjangan pendanaan bersama dan keterbatasan dalam penerapan sanksi ekonomi kolektif oleh NATO.

Kata kunci: NATO, keamanan kolektif, invasi Rusia, Ukraina

ABSTRACT

THE NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION (NATO)'S COLLECTIVE SECURITY INSTRUMENTS IN THE RUSSIAN INVASION OF UKRAINE, 2022—2024

By

DELASTA EVELYN FERNANDES

The Russian military invasion of Ukraine in 2022 fundamentally altered the regional and global security landscape, simultaneously highlighting the critical role of international defense alliances such as the North Atlantic Treaty Organization (NATO). A literature review indicates a paucity of research specifically analyzing the implementation of NATO's collective security instruments based on collective security theory, particularly within the context of the Russia-Ukraine invasion during the 2022–2024 period. This research employed a qualitative method utilizing a descriptive approach and a case study design. Primary data were sourced through secondary data collection, including official NATO reports, academic literature, and international news publications. This data was subsequently analyzed using a collective security theoretical framework to identify NATO's collective security instruments applied during the Russia-Ukraine invasion. The findings reveal that NATO has deployed four principal instruments in response to the Russian invasion of Ukraine. These include: (1) dispute resolution and preventive security through political declarations, the establishment of the NATO-Ukraine Council, and reinforcement of defense posture on the eastern flank; (2) nation-building activities comprising technical assistance, reconstruction of military infrastructure, and support for Ukraine's defense reforms; (3) collective imposition of sanctions, enacted through member states' mechanisms or collaboration with other organizations, acknowledging NATO's limitations in formal sanctioning mechanisms; and (4) military security support, involving the provision of military assistance and training. The study also highlights several challenges encountered, such as gaps in common funding and constraints in NATO's ability to collectively implement economic sanctions.

Key words: NATO, collective defense, Russia invasion, Ukraine

**INSTRUMEN KEAMANAN KOLEKTIF
NORTH ATLANTIC TREATY ORGANIZATION (NATO) DALAM
INVASI RUSIA KE UKRAINA, 2022—2024**

Oleh

DELASTA EVELYN FERNANDES

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
“SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL”

Pada

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

Judul Skripsi

: INSTRUMEN KEAMANAN KOLEKTIF NORTH
ATLANTIC TREATY ORGANIZATION (NATO)
DALAM INVASI RUSIA KE UKRAINA, 2022-2024

Nama Mahasiswa

: *Delasta Evelyn Fernandes*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2156071036

Program Studi

: Hubungan Internasional

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Iwan Sulistyo
Iwan Sulistyo, S.Sos., M.A.
NIP. 19860428 201504 1 004

Khairunnisa Simbolon
Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.
NIP. 19920926 202409 2 001

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Simon Sumanjoyo H
Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA.
NIP. 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Iwan Sulistyo, S.Sos., M.A.



Sekretaris : Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A.



Penguji Utama : Gita Karisma, S.IP., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 19760821200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Juni 2025**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 27 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Delasta Evelyn Fernandes

NPM. 2156071036

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Delasta Evelyn Fernandes dilahirkan di Bandar Lampung pada 4 Desember 2003, anak tunggal dari pasangan Ervin Fernandes dan Anne Sentosa. Penulis telah mengenyam Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Immanuel Bandar Lampung pada 2009, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD. Immanuel Bandar. Lampung pada tahun 2015, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Immanuel Bandar Lampung pada tahun 2018 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Immanuel Bandar Lampung pada tahun 2021.

Penulis merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Lampung yang diterima melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN) - Barat. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan. Pada tahun 2022, penulis menjadi bendaha kegiatan FunCamp HI 2022. Di tahun 2024, penulis melaksanakan kegiatan Magang Mandiri di Dinas Pariwisata Provinsi Bali, yang didasari oleh ketertarikan penulis terhadap keindahan dan kehidupan di Pulau Bali. Penulis juga memiliki ketertarikan dalam membuat video kreatif berbasis media sosial khususnya dalam hal kecantikan dan bagaimana perempuan berpenampilan.

PERSEMBAHAN

Opa Hasan dan Oma Merry

Dipersembahkan untuk Opa dan Oma tersayang yang telah membesarkan penulis
dengan cinta dan pengorbanan yang tak terhingga.

Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan kasih sayang yang selalu diberikan.

MOTTO

“Kindness always wins”

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat anugerah, rahmat, dan kasih-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul **“Instrumen Keamanan Kolektif North Atlantic Treaty Organization (NATO) Dalam Invasi Rusia Ke Ukraina, 2022—2024”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, karena atas kasih dan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung;
3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.PA., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional;
5. Bang Roby Rakhmadi, S.Sos. M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
6. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, dedikasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk membimbing penulis hingga terselesaikannya karya ini, serta maaf atas kesalahan dalam perkataan dan perbuatan yang pernah dibuat penulis.
7. Mba Khairunnisa Simbolon, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah dengan sabar membimbing penulis meskipun sering mengalami keterlambatan dalam jadwal bimbingan. Penulis memohon maaf

atas segala ketidakdisiplinan waktu dan berterima kasih atas pengertian serta bimbingan yang tetap diberikan dengan penuh dedikasi;

8. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si., selaku Dosen Penguji Skripsi. yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan evaluasi yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi;
9. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan ilmu, waktu, dan bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi;
10. Opa Hasan, Oma Merry, dan Emak Wawa yang tercinta, kakek dan nenek terbaik yang telah mengasuh dan merawat penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil. Terima kasih atas segala pengorbanan, didikan, dan cinta yang tak terhingga yang telah Opa dan Oma berikan. Semoga Tuhan Yesus senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan umur panjang kepada Opa, Oma, dan Emak.
11. Papa Ervin, dan Mama Anne, yang telah mendidik penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan segalanya demi masa depan penulis;
12. Ku Olan, Akuh Budi, Keluarga Apak dan Asuk, serta Kuneng, terima kasih telah memberikan kehangatan, pengertian, dan kasih. Kalian telah mengukir cerita cinta yang tak tergantikan dalam perjalanan hidup penulis. Kalian telah memberikan kehangatan keluarga yang sesungguhnya. Semoga ikatan kita terus abadi hingga akhir hayat;
13. Ibu dan Kakak Galis, terima kasih telah menerima penulis menjadi salah satu bagian dari keluarga kalian. Pelukan dan doa Ibu selalu memberikan kekuatan di setiap hari. Ibu bukan hanya melahirkan, tapi juga mengajarkan arti cinta sejati. *And for my annoying brother*, terima kasih udah dukung dan mengajarkan banyak hal kepada adik perempuannya udah ngajarin adeknya banyak hal.;
14. Yohana Lia Adiningtyas, selaku teman, adik, kakak, dan sekaligus sahabat penulis sejak kecil. Terima kasih telah bersama penulis dan menemani penulis dalam melewati setiap permasalahan yang ada. Terima kasih sudah menjadi *all-in-one-package* di hidup penulis. *Thanks for being my constant!*;

15. Shella Nanda Yohanes, selaku sahabat penulis. Terima kasih atas waktu serta kebersamaan yang diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menemani penulis disaat sedih hingga bahagia, serta mau meluangkan waktunya bersama penulis dalam mengeksplor hal-hal baru. *Thanks for being my constant!*;
16. Michael Rizky selaku sahabat penulis sejak masa sekolah, terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas waktunya yang diberikan kepada penulis. Semoga diberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah;
17. Dyandra Genta Ramadhan dan Jonathan H. selaku sahabat penulis selama terima kasih telah mendengarkan penulis dan mendukung penulis setiap saat dalam suka dan duka. Terima kasih atas waktu, persahabatan, dan kekeluargaan yang diberikan kepada penulis;
18. Vijhai, You came into my life as a stranger, but now it's become like family, always checking in and caring about everything in my life, big or small. Your friendship has meant so much during this skripsi journey and beyond. Thank you for always being there.
19. *Last but not least*, Gilang Achmad Rafello, yang terspesial dalam hidup penulis, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan kebahagiaan. Setiap hari bersamamu adalah hari yang lebih baik. Dukungan dan cintamu membuatku yakin bahwa tidak ada yang tidak mungkin. Terima kasih sudah menjadi rumah yang paling nyaman untuk pulang. ;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Namun demikian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya..

Bandarlampung, Mei 2025

Delasta Evelyn Fernandes
NPM. 2156071036

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori: Keamanan Kolektif (<i>Collective Security</i>)	18
2.3 Kerangka Pemikiran	23
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Fokus Penelitian	25
3.3 Jenis dan Sumber Data	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Teknik Analisis Data	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Invasi Rusia-Ukraina	29
4.1.1 Aneksasi Krimea	34
4.1.2 Invasi Rusia-Ukraina, 2022—2024	38
4.2 Instrumen Keamanan Kolektif NATO Menghadapi Invasi Rusia ke Ukraina	46
4.2.1 Upaya Penyelesaian Sengketa dan Keamanan Preventif oleh NATO	47
4.2.2 <i>State Building</i> oleh NATO	52

4.2.3	Pemberian Sanksi oleh NATO.....	56
4.2.4	Keamanan Militer oleh NATO	60
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1	Kesimpulan	64
5.2	Saran	65
	DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Lini Waktu Invasi Rusia-Ukraina tahun 2022	40
2. Lini Waktu Invasi Rusia-Ukraina tahun 2023	41
3. Lini Waktu Peristiwa Penting Invasi Rusia ke Ukraina, 2024	43
4. Bantuan untuk Ukraina oleh negara anggota NATO.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Keanggotaan NATO di Wilayah Eropa	2
2. Kerangka Pemikiran	24
3. Peta Uni Soviet tahun 1990 dan sekarang.	29
4. Penandatanganan <i>NATO-Russia Founding Act</i>	31
5. Agresi Militer Rusia ke Georgia, 2008.....	32
6. Revolusi <i>Euromaidan</i>	35
7. Peta Wilayah Krimea	36
8: Siaran Pengumuman Invasi Rusia oleh Presiden Putin	39
9. Pemberian Sanksi terhadap Rusia sejak invasi ke Ukraina tahun 2022.	59

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
CAP	: <i>Comprehensive Assistance Package</i>
CFE	: Conventional armed Forces in Europe
CSIS	: Center for Strategic & Internasional Studies
DK PBB	: Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa
EDT	: <i>Emerging Disruptive Technologies</i>
G7	: <i>Group of Seven</i>
ICC	: Internasional Criminal Court
IDCC	: International Donor Coordination Centre
IISS	: The International Institute for Strategic Studies
JATEC	: <i>NATO-Ukraine Joint Analysis, Training and Education Centre</i>
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
LBB	: Liga Bangsa-Bangsa
MAP	: <i>Membership Action Plan</i>
NACC	: North Atlantic Cooperation Council
NATO	: North Atlantic Treaty Organization
NIDC	: NATO Information and Documentation Centre
NIF	: NATO Innovation Fund
NLO	: NATO Liaison Office
NSATU	: NATO Security and Training for Ukraine
NUC	: NATO-Ukraine Council
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PfP	: <i>Partnership for Peace programme</i>
PMSCs	: <i>Private Military and Security Companies</i>
RUSI	: Royal United Services Institute
SIPRI	: Stockholm Internasional Peace Research Institute
US	: United States of America

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Our world is contested and unpredictable. The Russian Federation's war of aggression against Ukraine has shattered peace and gravely altered our security environment. Its brutal and unlawful invasion, repeated violations of international humanitarian law and heinous attacks and atrocities have caused unspeakable suffering and destruction. NATO (2022c).

Keamanan kolektif mengacu pada bagaimana menciptakan suatu sistem yang mampu membuat dunia dalam kondisi damai. Tanggung jawab dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi damai ini telah tertuang dalam Bab 7, Pasal 39 hingga 51 dari Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), bahkan dianggap sebagai tujuan utama dalam hubungan internasional (Jha, 2020). Namun, keputusan Presiden Federasi Rusia Vladimir Putin untuk melakukan operasi militer khusus kepada Ukraina pada Februari 2022 telah mengubah lanskap keamanan di wilayah Eropa dan secara global, dimana 8 juta orang telah meninggalkan wilayah Ukraina yang menandakan krisis pengungsi terbesar di Eropa sejak Perang Dunia II. Beberapa negara dan organisasi internasional telah merespons invasi tersebut sebagai suatu tindakan brutal dan perang tanpa provokasi (Bellinger, 2022; Lopez, 2024; Roy, 2023). Salah satu organisasi yang merespons invasi Rusia ke Ukraina adalah North Atlantic Treaty Organization (NATO) dimana invasi tersebut dinilai mengancam kebebasan, kedaulatan, dan perdamaian wilayah Eropa dan dunia (NATO, 2022d).



Gambar 1. Peta Keanggotaan NATO di Wilayah Eropa

Sumber: NATO (2024)

NATO merupakan pakta pertahanan atau aliansi yang dibentuk pada tahun 4 April 1949 dengan tujuan untuk membentuk kekuatan setara dengan pasukan Uni Soviet yang ditempatkan di Eropa Tengah dan Timur setelah Perang Dunia II (Masters, 2024; Pevehouse & Goldstein, 2017). NATO didirikan oleh beberapa negara Eropa, seperti Belgia, Kanada, Denmark, Perancis, Islandia, Italia, Luxemburg, Belanda, Norwegia, Portugal, Britania Raya, dan Amerika Serikat (Masters, 2024). Menurut salah satu diplomat Inggris yang dikutip dari Viotti & Kauppi (2013) pembentukan NATO memiliki 3 tujuan, yaitu untuk tetap mempertahankan Amerika Serikat di Eropa, untuk mempertahankan pengaruh Rusia atau Uni Soviet tetap berada di luar Eropa Barat, dan mempertahankan Jerman agar tidak kembali lagi sebagai ancaman bagi negara-negara Eropa. Sedangkan menurut Henrikson (1980) NATO dibentuk berdasarkan kondisi perekonomian dan militer yang melemah pada negara-negara Eropa setelah Perang Dunia II pada 1945, pengalaman dari kegagalan Liga Bangsa-Bangsa (LBB) hingga ancaman terhadap pemerintahan terpilih di seluruh Eropa akibat penyebaran komunisme oleh Uni Soviet. Sedangkan berdasarkan dari NATO memiliki tujuan untuk menjamin kebebasan dan keamanan dari setiap anggotanya melalui urusan politik dan militer.

Pembentukan NATO juga didasari oleh Pasal 51 Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yang berbunyi:

Nothing in the present Charter shall impair the inherent right of individual or collective self-defence if an armed attack occurs against a Member of the United Nations, until the Security Council has taken measures necessary to maintain international peace and security... (United Nations, 2025).

Pasal tersebut menjamin hak negara anggota untuk mempertahankan negara mereka secara individu atau secara kolektif, jika diserang oleh kekuatan bersenjata (Viotti & Kauppi, 2013). Secara kolektif, negara-negara mampu membentuk aliansi (NATO) sebagai upaya mempertahankan diri (Aleksovski dkk., 2014). Selain itu, prinsip pembentukan NATO juga tertuang dalam Pasal 5 Perjanjian Washington yang berbunyi “*serangan terhadap satu atau beberapa negara dianggap sebagai serangan untuk seluruh anggota.*” Hal ini diartikan sebagai prinsip pertahanan kolektif (NATO, 2024a).

Sejak pendiriannya pada tahun 1949, NATO telah mendefinisikan berbagai ancaman terhadap keamanan negara-negara anggota, namun subjek ataupun objek ancaman NATO telah berubah seiring waktu. Pasca runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991, NATO telah mengadopsi strategi baru yang dinamakan *The Alliance's New Strategic Concept* pada 1991 yang disebabkan perubahan geopolitik besar sehingga memaksa diperlukannya evaluasi ulang terhadap tujuan dan strategi NATO. Adopsi strategi baru NATO ditujukan untuk menegaskan kembali prinsip dasar pertahanan kolektif pada Artikel 5 Perjanjian Washington. Strategi ini juga menjelaskan bahwa adanya peningkatan konflik regional dan ketidakstabilan, dimana strategi ini memaksa NATO dalam memiliki kemampuan dalam manajemen krisis yang meliputi operasi pemeliharaan perdamaian, pencegahan konflik, hingga bantuan kemanusiaan. Strategi ini juga menjelaskan bahwa NATO berusaha untuk membangun keamanan kooperatif dengan membangun kemitraan dengan ‘mantan’ ancaman dan negara non-anggota. Strategi ini juga melihat adanya berbagai ancaman keamanan baru bagi anggota-anggota NATO terutama ancaman keamanan non-tradisional yang meliputi ketidakstabilan regional, ancaman

transnasional (terorisme, kejahatan terorganisir, hingga proliferasi senjata pemusnah massal), hingga tantangan keamanan dari degradasi lingkungan dan kemajuan teknologi. *The Alliance's New Strategic Concept 1991* secara jelas memperluas fungsi dan peran NATO, baik secara upaya pertahanan kolektif menjadi organisasi keamanan serbaguna yang mampu menghadapi berbagai tantangan global hingga keterlibatan NATO dalam berbagai upaya perdamaian di luar wilayah mereka (NATO, 1991).

Perubahan konsep pendekatan oleh NATO juga terus berubah seiring tantangan keamanan yang datang, seperti pada tahun 1999 atau saat perayaan ulang tahun NATO ke-50 hingga pascaserangan terorisme pada peristiwa 11 September 2001 atau 9/11, NATO meluaskan atensi dan fokus mereka dalam mencegah dan memerangi terorisme, penyebaran senjata pemusnah massal, peperangan *hybrid*, hingga teknologi yang dinilai *disruptive* (Wittmann, 2009). Konsep strategis NATO kembali diperbaharui pada tahun 2010 dengan nama “*Active Engagement, Modern Defence*” yang menegaskan kembali nilai dan tujuan NATO terutama dalam pertahanan kolektif, manajemen krisis, dan kerjasama keamanan terutama dalam mempromosikan keamanan internasional melalui kerjasama hingga kebijakan NATO’s *Open Door policy* bagi seluruh negara Eropa (NATO, 2022b).

Sejak 2010, NATO melihat dunia mengalami perubahan secara signifikan, terutama bagaimana agresi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina sejak 2014 hingga perang yang dilakukan pada tahun 2022 telah mengganggu stabilitas keamanan di Eropa. Mempertimbangkan ancaman yang berasal dari Rusia, NATO telah berupaya dalam memperbarui kemampuan *deterrence* dan postur pertahanan NATO di Eropa. Saat Rusia mulai mengumumkan perang dan menginvasi Ukraina, negara-negara anggota NATO menyetujui untuk memperbaharui langkah strategis mereka untuk jangka panjang. Hal ini tertuang pada Brussels Summit pada tahun 2021, dimana NATO membentuk *NATO 2030 Agenda* (NATO, 2022c). Agenda ini berisikan upaya NATO untuk memperkuat keamanan kolektif mereka terhadap ancaman tradisional hingga non-tradisional. Agenda ini

juga menjadi landasan untuk pendekatan terbaru NATO hingga saat ini yang dikenal sebagai *NATO 2022 Strategic Concept* (NATO, 2022c).

The Euro-Atlantic area is not at peace. The Russian Federation has violated the norms and principles that contributed to a stable and predictable European security order. The Russian Federation is the most significant and direct threat to Allies' security and to peace and stability in the Euro-Atlantic area. NATO (2022c).

The NATO 2022 Strategic Concept disetujui di Madrid, Spanyol pada Juni 2022. Dokumen yang diadopsi oleh NATO secara jelas menyebutkan bahwa agresi yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina dianggap telah merusak perdamaian dan mengganggu keamanan anggota-anggota NATO. Serangan Rusia terhadap Ukraina dinilai brutal dan tidak memiliki landasan pasti, melanggar hukum humaniter internasional. Dokumen ini menegaskan bahwa Ukraina merupakan negara yang memiliki peranan penting dalam stabilitas wilayah Euro-Atlantik. Dokumen ini juga menyebutkan bahwa wilayah Eropa dan Atlantik berada pada posisi tidak damai. NATO juga menegaskan melalui dokumen tersebut bahwa mereka tidak ingin melakukan konfrontasi maupun menjadi ancaman bagi Rusia, namun NATO tetap akan merespons ancaman yang datang dari Rusia (NATO, 2022d).

Berdasarkan sejarah hingga pembaharuan konsep strategi yang terus terjadi sejak 1949 hingga 2022 menjelaskan ancaman keamanan terhadap NATO terus berkembang dan berubah, terutama pada tahun 2022 dalam pembaharuan konsep strategis mereka, NATO menilai Rusia sebagai ancaman nyata bagi mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Keamanan kolektif merupakan tanggung jawab internasional dan tugas utama dalam praktek hubungan internasional dalam menciptakan dunia dalam kondisi damai, namun kondisi ini tidak selamanya terjadi, terutama bagaimana Rusia melakukan invasi ke Ukraina pada tahun 2022.

Invasi ini dilihat sebagai tindakan unprovokatif bahkan dianggap ancaman keamanan global oleh NATO.

NATO merupakan aliansi pertahanan yang memiliki tujuan untuk mempertahankan keamanan dan stabilitas negara anggota mereka dari ancaman-ancaman. Ancaman ini telah didefinisikan oleh NATO dalam berbagai dokumen, seperti dokumen terbaru NATO berjudul *The NATO 2022 Strategic Concept*. Dokumen ini merupakan hasil resolusi dari NATO pada tahun 2022, dimana NATO mendefinisikan berbagai ancaman bagi mereka, salah satunya adalah invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina. Rusia dinilai sebagai ancaman terhadap keamanan anggota-anggota NATO bahkan keamanan dunia.

Maka dari itu dirumuskan suatu masalah utama untuk diteliti yaitu **“Bagaimana instrumen keamanan kolektif dilakukan oleh North Atlantic Treaty Organization (NATO) dalam menghadapi invasi Rusia ke Ukraina, 2022—2024?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan, yakni untuk:

1. Menarasikan sejarah dan invasi Rusia ke Ukraina yang dimulai pada tahun 2022.
2. Mendeskripsikan instrumen keamanan kolektif yang dilakukan oleh NATO dalam menghadapi invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022—2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian keamanan internasional, terutama peran dan strategi aliansi pertahanan di masa kontemporer ini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memperkaya literatur mengenai aliansi pertahanan, khususnya NATO dalam menghadapi ancaman keamanan tradisional dan non-tradisional.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai strategi NATO dalam menghadapi berbagai ancaman yang mengancam keamanan wilayah Eropa, serta pemahaman mengenai peran NATO dalam menjaga keamanan internasional.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian berjudul “*Instrumen Keamanan Kolektif NATO menghadapi Invasi Rusia ke Ukraina, 2022—2024*”, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian untuk menjadi referensi peneliti dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini.

Artikel pertama yang dirujuk adalah artikel yang ditulis oleh Nicholas Marsh pada tahun 2023 berjudul “*Responding to needs: military aid to Ukraine during the first year after the 2022 invasion.*” Penelitian ini memiliki latar belakang atas bagaimana pemberian bantuan militer dalam skala besar ke Ukraina setelah invasi Rusia pada 2022 yang dibandingkan dengan kegagalan program serupa di Afghanistan, Mali, dan Somalia di masa lalu. Penelitian Marsh memiliki pertanyaan penelitian untuk menjelaskan bagaimana bantuan militer ke Ukraina jauh lebih berhasil dibandingkan dengan kasus-kasus serupa, yang didasari pada faktor kualitas dan kuantitas peralatan yang diberikan, komunikasi dan koordinasi antara Ukraina dan pemberi bantuan, hingga kemampuan institusi pertahanan dan pemerintah Ukraina dalam mengelola bantuan secara efektif.

Penelitian Nicholas Marsh menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada bantuan militer ke Ukraina selama tahun pertama sejak invasi Rusia di tahun 2022, yang bersumber pada data sekunder yang diambil dari laporan organisasi seperti Royal United Services Institute (RUSI) dan publikasi pemerintah seperti US Department of Defense.

Hasil penelitian Marsh (2023) menemukan bahwa dalam aspek kuantitas dan kecepatan bantuan yang diberikan ke Ukraina terutama amunisi artileri memiliki pengaruh bagi kemampuan Ukraina untuk melawan invasi Rusia. Ukraina juga dinilai memiliki militer yang terampil

dan terorganisir dibandingkan kasus serupa, sehingga pemberian bantuan di nilai efektif. Bantuan militer ke Ukraina juga dipengaruhi oleh koordinasi dan komunikasi serta mekanisme yang efektif, seperti melalui International Donor Coordination Centre (IDCC). Marsh juga membandingkan Ukraina dengan Afghanistan, dimana Ukraina memiliki institusi pemerintah dan militer yang memiliki kemampuan mengelola bantuan secara efektif. Dalam artikelnya Marsh juga menegaskan bahwa pelatihan NATO sebelum tahun 2022 yang dilakukan ke Ukraina tidak sepenuhnya efektif atau menjadi faktor penentu dalam kemampuan bertahan Ukraina. Dapat disimpulkan bahwa artikel ini menjelaskan bahwa keberhasilan bantuan militer bergantung pada kekuatan institusional yang sudah ada pada sebelumnya, dimana hal tersebut bergantung pada Ukraina mengelola bantuan dan komunikasi dengan negara lain.

Kedua, artikel yang dirujuk adalah penelitian Maksymets & Vivsiana pada tahun 2023 berjudul “*Cooperation between Ukraine and NATO in Countering Destructive Informational Influences of the Russian Federation (2022—2023)*.” Penelitian ini memiliki latar belakang yang menjelaskan pentingnya keamanan informasi dalam era modern dengan menekankan peran NATO dalam melawan ancaman informasi. Penyebaran informasi dianggap sebagai hal kompleks yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan saluran komunikasi yang terus berkembang. Penelitian ini berfokus pada analisis pengalaman NATO dalam memerangi ancaman informasi, khususnya disinformasi dan propaganda, hingga mengeksplorasi potensi kerja sama antara NATO-Ukraina.

Penelitian Maksymets & Vivsiana menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus kerja sama NATO-Ukraina dalam memerangi disinformasi oleh Rusia selama 2022—2023. Penelitiannya bersumber pada data sekunder yang meliputi laporan berita, publikasi NATO, dan artikel penelitian. Maksymets & Vivsiana juga merujuk kejadian spesifik, seperti pembentukan NATO StratCom Centre of Excellence di Riga, Latvia. Maksymets & Vivsiana juga menganalisis

kebijakan dan strategi NATO yang berkaitan dengan pertahanan siber dan keamanan informasi.

Maksymets & Vivsiana (2023) menemukan bahwa NATO telah memperluas jangkauan mereka melalui media sosial untuk melawan disinformasi dan ancaman siber. Maksymets & Vivsiana juga menekankan perlunya peningkatan kerja sama antara Ukraina dan NATO untuk keamanan informasi yang meliputi kerja sama dalam pertahanan siber, komunikasi strategis, dan upaya melawan propaganda Rusia. Tidak hanya itu, Maksymets & Vivsiana juga berhasil mengidentifikasi tantangan dan ancaman terhadap kerja sama antara NATO-Ukraina, seperti adanya kampanye disinformasi Rusia yang memiliki tujuan untuk merusak kepercayaan terhadap NATO dan kedaulatan Ukraina.

Ketiga, artikel yang dirujuk adalah penelitian yang dilakukan oleh Malak Trabelsi Loeb pada tahun 2023 “*Innovating for Collective Security: Navigating the Convergence of Security, Technology, and Geopolitics in NATO’s Innovation Fund.*” Penelitian ini memiliki latar belakang dengan menyoroti adaptasi strategis yang dilakukan NATO dalam lingkungan keamanan kompleks yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan persaingan geopolitik. Penelitian Loeb berfokus pada NATO Innovation Fund (NIF) yang dibentuk dan memiliki tujuan dalam memanfaatkan *Emerging Disruptive Technologies* (EDT) seperti *Artificial Intelligence* (AI), bioteknologi, energi canggih, hingga teknologi ruang angkasa untuk meningkatkan keamanan kolektif dan keunggulan strategis dari NATO.

Penelitian Loeb memiliki metodologi penelitian dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan analisis kebijakan dan strategi NATO terkait NIF yang bersumber pada dokumen-dokumen penting, meliputi *Strategic Concept* NATO hingga laporan dari NIF itu sendiri. Loeb juga menggunakan pendekatan studi kasus yang berfokus pada NIF sebagai salah satu inisiatif dan strategi inovasi dari NATO. Penelitian Loeb mengandalkan sumber-sumber sekunder terutama publikasi NATO, artikel penelitian, hingga laporan berita.

Penelitian yang dilakukan Trabelsi Loeb (2023) menyatakan bahwa keberadaan NIF sangat penting bagi supremasi dan ketahanan teknologi NATO dalam menghadapi ancaman keamanan yang terus berkembang. Fokus NIF pada EDT dianggap sebagai langkah perubahan yang efektif untuk pertahanan dan keamanan NATO. Namun, Loeb juga mengidentifikasi tantangan dalam pemerataan NIF, dimana bagaimana NATO harus memastikan pemerataan investasi di antara negara-negara anggota NATO yang memiliki perbedaan kemampuan teknologi hingga kekuatan penelitian. Tidak hanya pemerataan, tantangan juga datang dari tindakan proteksionais dan kontrol ekspor terhadap kemampuan NIF yang membatasi kegiatan NIF itu sendiri. Sehingga NIF dinilai memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan pertahanan dan keamanan kolektif NATO.

Keempat, artikel yang dirujuk adalah artikel milik Ramesh Kumar pada tahun 2022 dengan judul “*Role of NATO in Russia-Ukraine Conflict.*” Penelitian dilatarbelakangi dengan menyoroti invasi Rusia terhadap Ukraina pada 24 Februari 2022 dan kekhawatiran Rusia mengenai ekspansi NATO ke arah timur. Rusia berusaha mencegah potensi keanggotaan Ukraina di NATO yang dianggap sebagai ancaman terhadap keamanan nasional Rusia. Penelitian Kumar memiliki pertanyaan penelitian dalam menganalisis peran NATO dalam konflik Rusia-Ukraina.

Penelitian yang dilakukan Ramesh Kumar menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada konflik Rusia-Ukraina dan peran NATO di dalamnya. Penelitian ini bersumber pada sumber sekunder yang meliputi laporan, artikel penelitian, hingga publikasi pemerintah. Sumber-sumber tersebut mampu memberikan pengetahuan mengenai kebijakan NATO, persepsi Rusia, dan faktor geopolitik.

Penelitian Kumar (2022) memiliki beberapa temuan NATO, dimana Kumar menunjukkan bahwa ekspansi NATO ke arah timur dianggap Rusia sebagai sebuah provokasi, yang berdampak pada eskalasi ketegangan dan konflik di Ukraina. Banyak masyarakat Rusia melihat NATO sebagai

kekuatan yang bermusuhan, dimana persepsi tersebut juga berkontribusi terhadap pembentukan kebijakan Rusia. Kumar juga menganalisis sejarah, dimana jaminan historis yang diberikan kepada Rusia tentang ekspansi NATO dianggap sebagai sebuah ingkar janji. Kumar memandang kebijakan ekspansi NATO dianggap sebagai salah satu tindakan yang mengabaikan Rusia dan berkontribusi terhadap apa yang terjadi di Ukraina pada saat ini.

Kelima, artikel penelitian oleh Giuseppe Spatafora pada tahun 2023 berjudul “*NATO’s 2022 Strategic Concept: Preparing for a More Complex and Interconnected World.*” Penelitian Spatafora dilatarbelakangi dengan dibentuknya NATO 2022 Strategic Concept yang mengakui adanya perubahan signifikan dalam lingkungan keamanan global, dimana dokumen tersebut menyoroti perang Rusia terhadap Ukraina yang telah memperburuk ketidakstabilan di seluruh Eropa dan sekitarnya. Penelitian Spatafora menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi literatur yang menjadikan dokumen *NATO 2022 Strategic Concept* sebagai rujukan utama dalam penelitiannya.

Spatafora (2023) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tantangan keamanan meningkat secara global yang mengharuskan NATO mengadopsi perspektif global dan harus bekerja sama dengan mitra di seluruh dunia. Dokumen tersebut mengidentifikasi bahwa invasi Rusia dan kebijakan luar negeri China merupakan tantangan signifikan bagi kepentingan NATO dan tatanan aturan internasional. Dokumen yang diadopsi NATO pada tahun 2022 menegaskan kembali tugas-tugas dari NATO, yaitu penangkalan dan pertahanan (*deterrence and defence*), pencegahan dan manajemen krisis, dan keamanan kooperatif. Dokumen tersebut juga menjelaskan bahwa NATO memiliki komitmen untuk memperkuat kemitraan dan membangun ketahanan terhadap ancaman militer dan non-militer, serta menegakkan tatanan internasional.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Omiunu dkk. pada tahun 2024 dengan judul “*North Atlantic Treaty Organization’s Strategy and Its Involvement in the Russian-Ukraine Crisis: A Reflective Analysis.*” Penelitian ini diawali dengan prinsip-prinsip dasar kedaulatan dan non-

intervensi dalam hubungan internasional, lalu upaya Ukraina untuk menjadi anggota NATO yang dianggap sebagai faktor penting dalam terjadinya krisis Rusia-Ukraina. Penelitian Omiunu memiliki tujuan penelitian untuk menganalisis tujuan strategis NATO dan keterlibatannya dalam konflik Rusia-Ukraina.

Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus yang terfokus pada keterlibatan NATO dalam krisis Rusia-Ukraina. Penelitian Omiunu dkk. juga menggunakan teknik analisis konten untuk menginterpretasikan data-data sekunder, terutama dokumen NATO, publikasi pemerintah, laporan berita. Penelitian Omiunu juga menggunakan kerangka analisis *game theory* untuk memahami interaksi dan proses pengambilan keputusan NATO, Rusia, dan Ukraina.

Hasil dari penelitian Omiunu dkk. (2024) menyimpulkan bahwa keterlibatan NATO dalam krisis ini disebabkan oleh tujuan strategis NATO untuk membatasi pengaruh Rusia di Eropa dan menjaga stabilitas regional. Omiunu juga melihat Rusia memandang ekspansi NATO sebagai ancaman yang menyebabkan tindakan agresif seperti aneksasi Krimea dan invasi ke Ukraina. Konflik Rusia-Ukraina juga melibatkan faktor-faktor historis, geopolitik, dan strategis yang dianggap sebagai salah satu konflik kompleks. NATO telah melakukan berbagai strategi termasuk meningkatkan kesiapan militer, dukungan politik terhadap Ukraina, hingga memberikan sanksi terhadap Rusia. Penelitian ini merekomendasikan perlunya keterlibatan diplomatik dan kerja sama yang berkelanjutan di antara para aktor internasional. NATO juga harus menyesuaikan strateginya untuk mengatasi ancaman yang muncul di samping menjaga keseimbangan antara *dettrence* dan diplomasi.

Ketujuh, penelitian Tomonori Yoshizaki & Hideaki Shinoda pada tahun 2025 berjudul “*The Impact of the Russo-Ukrainian War on NATO: Implications for Strategic Concept of the Alliance.*” Penelitian ini dilatarbelakangi atas dampak yang disebabkan oleh invasi Rusia ke Ukraina terhadap NATO yang berujung kepada pertimbangan ulang *Strategic Concept* NATO. NATO mengalami “dilema Ukraina” di antara bagaimana

memberikan dukungan terhadap Ukraina tanpa secara langsung berhadapan dengan Rusia. Penelitian yang dilakukan Yoshizaki & Shinoda berfokus pada analisis respons NATO terhadap Perang Rusia-Ukraina, dan dampaknya pada misi, kemampuan, hingga pembagian peran NATO.

Penelitian Yoshizaki & Shinoda menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang terfokus pada keterlibatan NATO dalam krisis Ukraina dengan sumber data yang mengandalkan sumber-sumber sekunder, seperti dokumen-dokumen NATO, artikel penelitian, dan laporan berita. Yoshizaki & Shinoda juga menggunakan berbagai teori, seperti realisme, liberalisme, dan konstruktivisme.

Yoshizaki & Shinoda (2025) menemukan bahwa perang Rusia-Ukraina telah mempengaruhi perubahan *NATO's Strategic Concept*. Dalam aspek misi, NATO menghadapi dilema Ukraina, terutama dalam menyeimbangkan dukungan dengan Ukraina dengan mencegah konflik langsung dengan Rusia. Dalam aspek kemampuan, NATO telah melakukan restrukturisasi kesiapan militer mereka, terutama kesiapan militer dalam menghadapi perang hibrida yang dilakukan Rusia di Ukraina. NATO telah menempatkan militernya di wilayah Eropa Timur. Dalam aspek pembagian peran anggota NATO, Yoshizaki & Shinoda melihat bahwa NATO menghadapi tantangan dalam pembagian tanggung jawab secara merata di antara anggota-anggotanya.

Kedelapan, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Fazli Rehman, Yunas Khan, dan Ismail Khan pada 2022 berjudul “*The Role of the NATO in Collective Security and how it has transformed and evolved over the years.*” Penelitiannya dilatarbelakangi dengan pembentukan NATO pada 1949 yang ditujukan untuk menghadapi ancaman komunisme yaitu Uni Soviet. Dari waktu ke waktu, NATO telah mengubah misi mereka terutama pasca bubarnya Uni Soviet serta perubahan keamanan secara global. Penelitian ini berfokus pada perubahan atau evolusi NATO dari aliansi militer Perang Dingin menjadi aliansi yang tanggap dalam tantangan keamanan kontemporer.

Penelitian Rehman dkk. menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersumber pada sumber data sekunder meliputi artikel penelitian, dokumen NATO, dan laporan pemberitaan, serta didukung oleh kerangka teori *collective security* dalam memahami peran NATO dan evolusinya.

Hasil penelitian dari Rehman dkk. (2022) mengakui bahwa NATO telah berubah dari aliansi pertahanan menjadi organisasi atau aliansi yang lebih proaktif terutama dalam mengatasi tantangan keamanan global. Sejak runtuhnya Uni Soviet, NATO mengubah fokus mereka, terutama dalam manajemen krisis dan kerjasama untuk mendorong perdamaian. Rehman dkk. juga menyantumkan tragedi 9/11 sebagai kejadian signifikan yang mengubah misi NATO, terutama di Eropa.

Penelitian selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Sertif Demir dan Ali Poyraz Gürson di tahun 2024 berjudul “*The Strategic Implications of Protracted Russian-Ukrainian War.*” Penelitiannya memiliki latar belakang dampak signifikan dari konflik Rusia-Ukraina terhadap politik internasional, keamanan Eropa, NATO, dinamika militer, hingga strategi militer. Perang Rusia-Ukraina mengganggu tatanan global dan dianggap mengancam keamanan Eropa. Merespons hal tersebut, NATO memperkuat postur pertahanan mereka. Selain hal-hal tersebut, konflik Rusia-Ukraina juga memberikan studi kasus terkait meningkatnya peran teknologi militer dalam peperangan modern.

Penelitian Demir & Gürson (2024) menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan naratif untuk menganalisis dampak strategis dari konflik, serta pendekatan studi kasus yang berfokus pada perang Rusia-Ukraina dan dampaknya pada politik global dan regional. Penelitiannya bersumber pada sumber sekunder.

Hasil penelitian Demir & Gürson (2024) menjelaskan bahwa perang Rusia-Ukraina telah mengganggu tatanan global pasca tahun 1990-an, dimana perang tersebut telah menghidupkan kembali ide terhadap ekspansi wilayah oleh suatu negara. Perang Rusia-Ukraina memiliki dampak terhadap keamanan Eropa, dimana NATO dan negara Eropa lainnya

melakukan peningkatan anggaran dan kapabilitas militer mereka. Di sisi lain, perang Rusia-Ukraina juga memiliki implikasi terhadap keanggotaan NATO, dimana anggota NATO mampu bersatu dalam satu komintan melawan agresi Rusia dan dukungan terhadap kemampuan bertahan Ukraina. Tidak hanya itu, perang ini juga mendorong pentingnya perkembangan teknologi militer dalam perang modern, serta perang hibrida.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Piotr Pietrzak pada tahun 2023 berjudul “*The Geoeconomics of NATO's Responses to Russia's Invasion of Ukraine (2022-Present)*.” Penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengkaji aspek geoekonomi dari respons NATO terhadap invasi Rusia ke Ukraina sejak tahun 2022 dan seterusnya. Penelitian Pietrzak ditujukan untuk mengeksplorasi dampak geoekonomi dari konflik tersebut.

Penelitian Pietrzak menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif, dimana Pietrzak memanfaatkan sumber sekunder meliputi artikel penelitian, laporan pemerintah, dan artikel berita. Dalam menganalisis data, Pietrzak menggunakan analisis *hypotheses testing* untuk menganalisis dampak perang terhadap struktur NATO, hubungan internasional, dan perubahan kekuatan global.

Penelitian yang dilakukan Pietrzak (2023) menemukan bahwa perang Rusia-Ukraina telah mengubah *balance of power* dunia, serta mempertanyakan efektivitas dari tatanan global pasca 1990. Walaupun Ukraina bukanlah anggota NATO, Ukraina telah memperoleh berbagai dukungan dari NATO, yang meliputi penguatan kemampuan pertahanan melalui latihan militer dan integrasi dengan struktur NATO. NATO juga secara aktif mendukung Ukraina melalui berbagai upaya. Di sisi lain, invasi Rusia ke Ukraina juga menyebabkan konsekuensi yang tidak dapat diprediksi, terutama ekspansi NATO atau bergabungnya Swedia dan Finlandia ke NATO yang disebabkan agresi Rusia. Kondisi ini berbanding terbalik dimana invasi Rusia ke Ukraina ditujukan untuk mencegah ekspansi NATO. Secara geoekonomi, perang Rusia-Ukraina telah mengubah hubungan perekonomian global, terutama sumber daya energi, penerapan sanksi, dan perubahan aliansi.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, terdapat berbagai poin penting terkait strategi NATO dalam menghadapi invasi Rusia. NATO telah mengalami perubahan signifikan sejak pembentukannya, sejak dibentuk sebagai aliansi pertahanan selama Perang Dingin berubah menjadi organisasi keamanan yang lebih proaktif dalam mengatasi tantangan keamanan global. Invasi Rusia ke Ukraina telah mendorong NATO untuk kembali memperkuat postur pertahanannya di Eropa, terutama di wilayah timur. Kedua, NATO telah menerapkan berbagai strategi bantuan militer yang efektif kepada Ukraina meskipun Ukraina bukan anggota NATO, dimana bantuan mencakup penyediaan peralatan militer hingga pelatihan dan integrasi kemampuan pertahanan Ukraina dengan struktur NATO.

Perubahan NATO juga ditandai dengan memperluas fokus keamanan mereka yang mencakup keamanan informasi dan pertahanan siber dengan berbagai upaya, seperti pembentukan NATO StratCom Centre of Excellence di Riga, Latvia. NATO juga membentuk NIF untuk meningkatkan kemampuan teknologi militer modern mereka. Tidak hanya itu, invasi Rusia ke Ukraina juga telah mengubah lanskap geopolitik global, terutama perubahan tatanan global pasca-1990, ide ekspansi wilayah oleh negara, hingga bagaimana invasi Rusia ke Ukraina menyebabkan perluasan keanggotaan NATO yang tidak diinginkan oleh Rusia.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, skripsi ini memiliki posisi yang berbeda dari penelitian yang sudah ada, dimana penelitian ini berupaya untuk menjelaskan strategi yang telah dilakukan oleh NATO berdasarkan teori keamanan kolektif di tengah invasi Rusia ke Ukraina. Posisi penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memahami dinamika keamanan kolektif NATO dalam konteks konflik Rusia-Ukraina.

2.2 Landasan Teori: Keamanan Kolektif (*Collective Security*)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori keamanan kolektif sebagai landasan dalam menganalisis instrumen yang dilakukan oleh NATO dalam menghadapi tantangan keamanan, terutama invasi Rusia ke Ukraina yang dianggap sebagai ancaman langsung bagi NATO.

Penulis merujuk kepada karya Butfoy (1993) yang berjudul “*Collective Security: Theory, Problems and Reformulations*” Butfoy mendefinisikan keamanan kolektif sebagai kebijakan yang disahkan dan dilakukan oleh komunitas internasional dalam mengatasi ancaman terhadap perdamaian dan keamanan internasional. Keamanan kolektif didasari pada bagaimana tatanan dunia diatur oleh hukum internasional. Butfoy (1993) juga memberikan definisi perbedaan antara keamanan kolektif dan pertahanan kolektif. Keamanan kolektif berfokus pada perlindungan masyarakat internasional secara keseluruhan, beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip seperti “*semua untuk satu dan satu untuk semua*”, sedangkan pertahanan kolektif melibatkan aliansi yang lebih sempit yang bertujuan untuk melindungi negara-negara anggota dari ancaman eksternal.

Keamanan kolektif juga didefinisikan oleh Orakhelashvili (2011) dalam karyanya yang berjudul “*Collective Security*.” Keamanan kolektif atau *collective security* mengacu pada sistem di mana negara-negara bertindak secara kolektif atau bersama-sama dalam menghadapi ancaman terhadap perdamaian, agresi, atau pelanggaran hukum internasional.

Tidak hanya merujuk kepada definisi Butfoy (1993) dan Orakhelashvili (2011), penulis juga merujuk kepada karya Nicholas Tsagourias dan Nigel D. White pada tahun 2013 berjudul “*Collective Security: Theory, Law and Practice*.” Keamanan kolektif diartikan sebagai suatu sistem yang memiliki tujuan dalam memelihara perdamaian dan keamanan internasional lewat tindakan bersama dari negara-negara anggota.

Dalam memahami keamanan kolektif, penulis juga merujuk definisi keamanan kolektif dari Johnson dan Niemeyer (1954) & Claude (1961)

yang dikutip dari Mwagwabi (2010) yang menyatakan bahwa keamanan kolektif tidak dapat dipisahkan dua konsep yang berhubungan, yaitu konsep perimbangan kekuatan atau '*balance of power*' dan 'pemerintahan global'. Di bawah konsep *balance of power*, negara mungkin membentuk aliansi pertahanan seperti NATO untuk menghadapi ancaman dari luar dengan tujuan mencegah (*deterrence*). Sedangkan, konsep pemerintahan global merujuk kepada pembentukan sistem pemerintahan global yang memungkinkan institusi tersebut melakukan monopoli kekuatan.

Orakhelashvili (2011) dan Tsagourias & White (2013) menjelaskan konsep utama dalam teori keamanan kolektif, yakni:

1. Keamanan kolektif melibatkan sebuah institusi atau organisasi dan aktor yang memiliki peran dalam mengidentifikasi ancaman, menentukan responss yang tepat, hingga melaksanakan tindakan kolektif.
2. Keamanan kolektif harus didasari pada kerangka hukum yang menjamin negara-negara dalam bertindak, dimana hukum tersebut berupa hukum internasional yang memiliki peranan untuk memastikan bahwa tindakan kolektif dilaksanakan sesuai norma dan prosedur yang ditetapkan.
3. Keamanan kolektif memiliki tujuan utama, yakni mencegah konflik dan mempertahankan perdamaian internasional. Dalam mencapai tujuan tersebut, terdapat mekanisme-mekanisme yang dilandasi pada norma dan aturan internasional, seperti kerjasama keamanan, penggunaan kekuatan militer, sanksi ekonomi, hingga operasi perdamaian.

Keamanan kolektif menyediakan kerangka analisis terutama variabel aktor dan alat dalam keamanan kolektif. Keamanan kolektif dapat dilakukan oleh aktor dalam hubungan internasional, dimana Tsagourias & White (2013) mengidentifikasi setidaknya terdapat empat aktor yang berperan dalam memelihara perdamaian dan keamanan internasional, yakni:

1. Negara

Negara merupakan aktor utama dalam keamanan kolektif, dimana negara memiliki peran sentral untuk mengidentifikasi ancaman, mengambil keputusan, dan melaksanakan tindakan kolektif untuk mempertahankan perdamaian.

2. Organisasi Internasional

Organisasi internasional dinilai Tsagourias & White sebagai peran kunci dalam keamanan kolektif, dimana organisasi internasional berperan sebagai wadah dalam melakukan koordinasi dan pengambilan keputusan bersama antar negara dalam menghadapi ancaman terhadap perdamaian dan keamanan internasional. Tsagourias & White menyebutkan bahwa PBB merupakan salah satu contoh dari aktor dalam keamanan kolektif.

3. Organisasi Regional

Tsagourias & White juga mengidentifikasi bahwa tidak hanya organisasi internasional yang memiliki peran dalam keamanan kolektif, organisasi regional berperan dalam keamanan kolektif, dimana Tsagourias & White melihat organisasi regional, seperti NATO, Uni Eropa, dan organisasi serupa sering melakukan kerja sama dengan PBB untuk melaksanakan operasi pemeliharaan perdamaian dan menghadapi ancaman keamanan di wilayah mereka.

4. Perusahaan Militer dan Keamanan Swasta (PMSCs)

Selain negara dan organisasi, Tsagourias & White melihat keberadaan perusahaan militer dan keamanan swasta seringkali terlibat dalam operasi keamanan, terutama keterlibatan mereka pada pasca konflik atau dalam situasi darurat.

Sehingga aktor-aktor yang diidentifikasi oleh Tsagourias & White bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yakni memelihara perdamaian dan keamanan internasional melalui tindakan bersama dan koordinasi yang efektif. Sebagaimana NATO juga merupakan organisasi regional, maka dari itu NATO dapat menjadi aktor yang dapat berperan dalam menerapkan perdamaian dan keamanan internasional, terutama bagaimana NATO mengidentifikasi invasi Rusia ke Ukraina merupakan

ancaman bagi perdamaian dunia melalui *NATO Strategic Concept 2022* (NATO, 2022d).

Dalam upaya mencapai memelihara perdamaian dan keamanan internasional secara bersama-sama, Tsagourias & White (2013) mengidentifikasi alat atau instrumen yang dapat digunakan oleh aktor untuk mencapai keamanan kolektif, yang meliputi:

1. Upaya Penyelesaian Sengketa dan Keamanan Preventif

Untuk mencapai keamanan kolektif, Tsagourias & White mengidentifikasi bahwa aktor dapat melakukan upaya penyelesaian sengketa dan keamanan preventif. Keduanya memiliki posisi yang berbeda, namun tetap sebagai alat yang saling terkait dan sangat diperlukan untuk mencapai keamanan kolektif. Keamanan preventif merupakan strategi berwawasan ke depan yang bertujuan untuk mendorong perdamaian yang stabil dengan menangani akar penyebab dan indikator awal ketegangan antar-negara. Dengan kata lain, tindakan ini merupakan bentuk pencegahan kekerasan sebagai pendekatan yang lebih efektif dan secara normatif lebih unggul dibandingkan intervensi pasca konflik.

Tsagourias & White, penyelesaian sengketa secara damai merupakan sebuah kewajiban fundamental bagi setiap negara. Kewajiban ini termaktub dalam Bab VI Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), khususnya Pasal 33, yang mengamanatkan negara-negara untuk mencari solusi melalui berbagai cara seperti negosiasi, penyelesaian, mediasi, konsiliasi, arbitrase, penyelesaian yudisial, serta pemanfaatan badan atau mekanisme regional. Mekanisme penyelesaian sengketa ini memiliki hubungan erat dengan konsep keamanan preventif. Dalam hal ini, sistem keamanan kolektif dirancang untuk mengintervensi konflik pada tahap awal, sehingga mampu mencegah potensi eskalasi yang dapat mengancam perdamaian dan keamanan internasional.

2. *State Building*

Tsaugourias & White melihat *state building* sebagai upaya yang memiliki banyak aspek, dimana *state building* merupakan instrumen yang digunakan oleh sistem keamanan kolektif untuk mendorong stabilitas dan perdamaian yang berkelanjutan. Tsagourias & White juga menekankan bahwasanya upaya *state building*, bahkan ketika dibantu secara internasional, harus menghormati dan menjunjung tinggi prinsip penentuan nasib sendiri dari rakyat yang bersangkutan atau bagaimana kedaulatan dan kehendak rakyatnya akan menjadi yang terpenting dalam proses *state building* yang sah. Instrumen ini dapat berupa penandatanganan perjanjian damai, operasi pemeliharaan perdamaian, dan pembangunan pasca konflik. Alat ini memiliki tujuan, terutama untuk menciptakan kondisi yang stabil dan memungkinkan negara untuk berfungsi secara efektif.

3. Sanksi

Tsagourias & White menyatakan bahwa sanksi keamanan kolektif diadopsi sebagai respons terhadap ancaman terhadap ketertiban umum internasional atau ancaman terhadap perdamaian, bukan sebagai reaksi atas pelanggaran hukum internasional. Meskipun ancaman terhadap perdamaian dapat melibatkan pelanggaran hukum internasional, pemicu utama sanksi keamanan kolektif adalah terancamnya stabilitas dan ketertiban internasional yang lebih luas. Penerapan sanksi ini bersifat kolektif, dimana kewenangan untuk menjatuhkan sanksi tersebut secara eksklusif berada di tangan organisasi internasional (DK PBB), yang bertindak atas nama komunitas internasional (White, 2018). Alat ini digunakan oleh aktor untuk menekan negara-negara yang dianggap melakukan pelanggaran hukum internasional, dimana sanksi dapat berupa sanksi ekonomi, diplomatik, atau bahkan militer.

4. Keamanan Militer

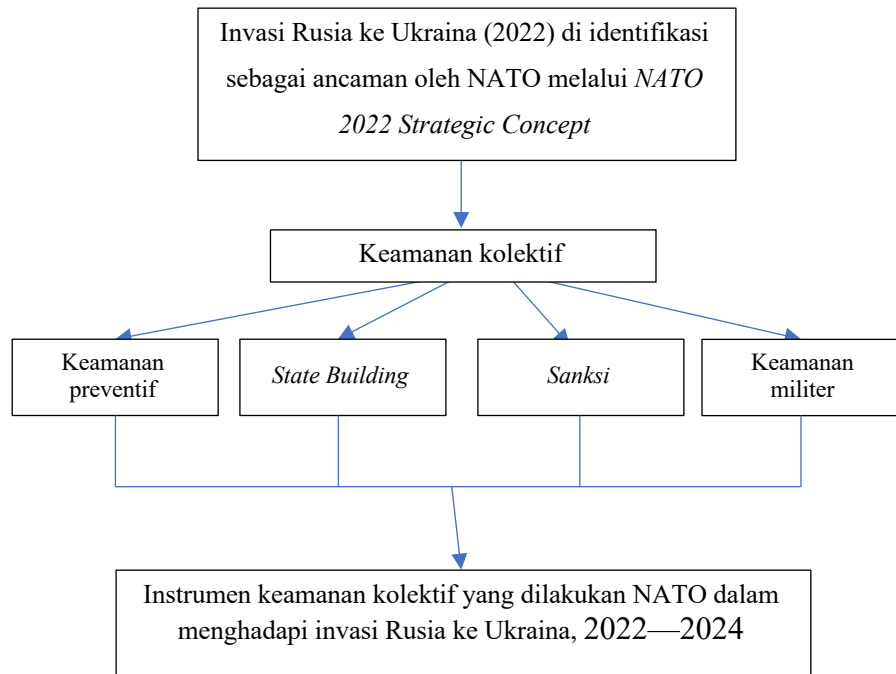
Tsagourias & White menekankan bahwa cara-cara militer kadang diperlukan dalam sistem keamanan kolektif. Alat ini dapat berupa operasi pemeliharaan perdamaian, penegakan perdamaian, dan operasi militer lainnya yang dilakukan oleh aktor, seperti NATO dengan tujuan untuk mengembalikan keamanan dan stabilitas di wilayah yang terkena konflik.

Berdasarkan definisi hingga kerangka teori keamanan kolektif yang dijabarkan di atas, penelitian ini akan menggunakan keamanan kolektif untuk menganalisis instrumen keamanan kolektif yang dilakukan oleh NATO dalam menghadapi invasi Rusia ke Ukraina.

2.3 Kerangka Pemikiran

Keamanan kolektif merupakan tanggung jawab internasional terutama untuk mewujudkan dan mempertahankan perdamaian global, namun kondisi tersebut harus berubah di kala invasi yang dilakukan oleh Rusia pada Februari 2022 ke Ukraina. Invasi tersebut telah mengubah lanskap keamanan regional dan internasional, sebagaimana NATO juga merespons dan melihat invasi Rusia ke Ukraina sebagai ancaman.

NATO sebagai aliansi pertahanan terus beradaptasi dengan ancaman, dimana pada awalnya ancaman bagi NATO adalah Uni Soviet, lalu terus berubah seiring perubahan tantangan keamanan secara global. Pada tahun 2022, merespons invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina, NATO mengeluarkan resolusi atau dokumen bernama *NATO 2022 Strategic Concept*, yang mana pada dokumen ini mengidentifikasi Rusia sebagai ancaman terbesar bagi NATO saat ini. Dokumen ini juga menegaskan misi dan upaya yang akan dilakukan oleh NATO dalam menghadapi invasi Rusia ke Ukraina. Penelitian ini menggunakan teori dan konsep keamanan kolektif yang digunakan dalam menganalisis instrumen keamanan kolektif yang dilakukan NATO dalam menghadapi invasi Rusia ke Ukraina, 2022—2024.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh penulis

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian terkait “*Instrumen Keamanan Kolektif North Atlantic Treaty Organization (NATO menghadapi Invasi Rusia ke Ukraina, 2022—2024)*” menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini, sebagaimana menurut Silverman (2004), dipahami sebagai metode sistematis untuk mempelajari dan memahami fenomena sosial melalui pengamatan dan analisis. Penelitian juga dilaksanakan secara deskriptif, yang menurut Neuman (2014), penelitian deskriptif merupakan pendekatan dimana penulis telah memiliki informasi dasar mengenai fenomena sosial dan siap untuk meneliti lebih dalam. Pendekatan deskriptif ini dimanfaatkan untuk memberikan gambaran spesifik mengenai situasi, aktivitas, hingga hubungan yang terjadi dalam fenomena tersebut (Neuman, 2014). Dalam penelitian ini, invasi Rusia ke Ukraina telah dipandang sebagai fenomena, terutama yang berkaitan dengan strategi keamanan kolektif yang dilakukan oleh NATO dalam menghadapi tantangan keamanan dalam invasi Rusia ke Ukraina.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian berfokus pada instrumen keamanan kolektif NATO menghadapi keamanan Eropa pada periode 2022—2024. Periode ini ditandai dengan bagaimana NATO menganggap invasi Rusia ke Ukraina sebagai ancaman terhadap keamanan di Eropa. Penelitian mencakup segala bentuk instrumen oleh negara-negara NATO dalam menanggapi invasi Rusia ke Ukraina yang dianggap sebagai ancaman bagi NATO.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang digunakan sebagai bahan acuan utama. Jenis data ini berupa dokumen resmi pemerintah, organisasi internasional, perjanjian internasional, laporan analisis lembaga *think tank*, buku, jurnal penelitian, hingga laporan media massa internasional.

Jenis data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen NATO yang berupa Perjanjian Washington NATO, *NATO 2022 Strategic Concept*, dokumen yang dirilis dalam laman resmi milik NATO terkait respons NATO terhadap invasi Rusia ke Ukraina. Penulis juga memperoleh dokumen resmi dari beberapa laman resmi pemerintah anggota NATO, seperti Britania Raya dan Amerika Serikat. Selain itu, penulis juga memanfaatkan dokumen resmi yang dirilis oleh Pemerintah Ukraina dan Rusia yang dapat diakses melalui laman resmi pemerintahan masing-masing. Penulis juga menggunakan data yang bersumber dari organisasi internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan International Criminal Court (ICC).

Untuk mendukung penelitian, penulis juga memanfaatkan laporan dan analisis dari lembaga penelitian, yakni Center for Strategic & Internasional Studies (CSIS), The International Institute for Strategic Studies (IISS), Foreign Policy Research Institute, Kiel Institute for The World Economy hingga Stockholm Internasional Peace Research Institute (SIPRI). Keempat lembaga tersebut merupakan lembaga penelitian terkemuka di bidang studi strategis, keamanan internasional, dan resolusi konflik, hingga ekonomi terutama bagaimana lembaga tersebut menyediakan analisis mendalam dalam berbagai aspek dari invasi Rusia ke Ukraina. Hal tersebut ditujukan untuk mendukung penelitian terutama dalam menjelaskan invasi Rusia ke Ukraina dan strategi yang telah dilakukan oleh NATO.

Untuk melengkapi data penelitian penulis juga memanfaatkan buku dan jurnal penelitian yang dapat diakses melalui internet, terutama jurnal

penelitian yang memberikan akses terbuka yang bersumber pada Brookings, Google Scholar, Oxford University Press, dan Research Gate. Penulis juga menggunakan data berupa pemberitaan resmi yang diunggah oleh NATO melalui laman resmi mereka. Tidak hanya pemberitaan resmi, penulis menggunakan pemberitaan media massa internasional untuk melengkapi data penelitian, seperti Al Jazeera, Atlantic Council, Britannica, Castellum. AI, Council on Foreign Relations, Center for Preventive Action, Open Society Foundations, Reuters, TIME, dan The Economist. Media-media ini memberikan informasi tambahan terkait responss NATO dan invasi Rusia ke Ukraina yang berupa artikel berita, fakta lapangan, dan lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi dan studi literatur terhadap seluruh dokumen yang diperoleh, termasuk: Dokumen resmi berupa laporan, kebijakan, dan peraturan; Publikasi berupa buku dan artikel berita. Teknik ini dilakukan dengan menentukan jenis dokumen yang relevan dengan penelitian, lalu dikumpulkan dan diseleksi, hingga menganalisis isi dokumen atau data yang telah dikumpulkan. Sedangkan studi literatur digunakan dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang invasi Rusia-Ukraina, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, hingga menempatkan penelitian ini dengan konteks yang lebih luas.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengacu pada teknik analisis data milik Miles dkk. (2014), dimana teknik analisis data dimulai dengan proses kondensasi data. Kondensasi data merupakan proses memilih, penyederhanaan, hingga

transformasi data, dimana data ini merujuk kepada dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan baik dalam bentuk dokumen dan publikasi mengangkat tema invasi Rusia ke Ukraina serta strategi dan upaya NATO. Data-data ini dipilih dan disederhanakan. Setelah melakukan pengumpulan data, data akan disatukan untuk memperoleh argumen yang lebih padat.

Selanjutnya, penyajian data dilakukan melalui proses pengorganisasian informasi yang dapat mendukung penelitian dalam menarik kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini akan berupa teks naratif dan visual untuk membantu pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana proses pencatatan dan pencarian makna dari data yang diperoleh dilakukan, khususnya strategi yang dilakukan oleh NATO dalam menghadapi invasi Rusia ke Ukraina, 2022—2024.

Melalui teknik analisis data ini, peneliti telah berhasil mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi NATO, termasuk upaya penyelesaian sengketa, pembangunan bangsa, pemberian sanksi, dan keamanan militer. Proses kondensasi data memungkinkan peneliti untuk memfokuskan analisis pada dokumen-dokumen kunci dan informasi yang paling relevan. Penyajian data dalam bentuk naratif dan visual membantu mengorganisir temuan-temuan mengenai respons NATO terhadap invasi Rusia. Penarikan kesimpulan memungkinkan peneliti dalam mengidentifikasi strategi NATO selama periode yang diteliti.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa NATO telah mengimplementasikan instrumen keamanan kolektif mencakup upaya penyelesaian sengketa, pembangunan bangsa, sanksi, hingga keamanan militer dalam menghadapi invasi Rusia ke Ukraina selama periode 2022—2024. Strategi yang telah dilakukan merepresentasikan instrumen keamanan kolektif yang dicetuskan oleh Tsagourias & White. Pertama, NATO telah melakukan upaya penyelesaian sengketa dan keamanan preventif dengan menyatakan posisi mereka dalam invasi Rusia ke Ukraina. Hal tersebut dibuktikan bahwa bagaimana NATO mengutuk keras tindakan Rusia, menolak mengakui aneksasi ilegal wilayah Ukraina, membentuk NATO-Ukraine Council, hingga meningkatkan postur pertahanan NATO di perbatasan timur.

Kedua, NATO melaksanakan pembangunan bangsa melalui *Comprehensive Assistance Package* (CAP) yang berfokus pada interoperabilitas, pembentukan JATEC, rekonstruksi infrastruktur militer, hingga reformasi sistem pertahanan Ukraina. Namun, sebagaimana pembangunan bangsa menurut Tsagourias & White ditujukan pasca konflik, NATO telah memberikan sejumlah bantuan selama perang berlangsung.

Ketiga, NATO tidak memiliki instrumen pemberian sanksi dalam Piagam ataupun peraturan kebijakan mereka, namun pemberian sanksi dimaksimalkan oleh negara-negara anggota NATO secara mandiri atau melalui organisasi lain untuk melemahkan kemampuan Rusia dan bertujuan untuk mengakhiri perang.

Keempat, NATO juga menerapkan keamanan militer dengan menurunkan *NATO Response Force* di sepanjang perbatasan Timur NATO

untuk menghindari dan mencegah eskalasi dengan Rusia. Di sisi lain, dalam konteks keamanan militer, NATO juga memberikan bantuan militer untuk militer Ukraina dalam program NSATU dan CAP. Di sisi lain, penerapan keamanan kolektif mendapatkan sejumlah tantangan, terutama kesenjangan pendanaan bersama NATO hingga keterbatasan NATO menerapkan sanksi ekonomi secara kolektif.

Pendekatan yang dilakukan oleh NATO menggambarkan misinya untuk memperoleh perdamaian internasional dengan cara-cara damai, sesuai dengan prinsip-prinsip keamanan kolektif. Hingga bagaimana strategi keamanan kolektif NATO telah berkontribusi dalam upaya internasional untuk mendukung posisi Ukraina dan mencegah konflik lebih luas di kawasan Euro-Atlantik.

5.2 Saran

Penelitian ini tetap memiliki kekurangan, namun diharapkan penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi efektivitas instrumen keamanan kolektif NATO dalam jangka panjang, khususnya bagaimana instrumen yang dilakukan dapat beradaptasi dengan perubahan dinamika konflik Rusia-Ukraina. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat diteruskan dengan pendekatan atau perspektif yang lain untuk memperoleh penemuan yang unik dan berbeda mengenai NATO atau invasi Rusia ke Ukraina. Penulis juga berharap bahwa kajian yang telah dilakukan dapat dikembangkan untuk memperkaya kajian hubungan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jazeera. (2022, Januari 28). *Ukraine and Russia explained in maps and charts*. Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/news/2022/1/28/ukraine-and-russia-explained-in-maps-and-charts-interactive>
- Aleksashenko, S. (2023, Februari 28). *Russia after a year of sanctions*. Aljazeera. <https://www.aljazeera.com/opinions/2023/2/28/russia-after-a-year-of-sanctions>
- Aleksovski, S., Bakreski, O., & Avramovska, B. (2014). Collective Security – The Role of International Organizations – Implications in International Security Order. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n27p274>
- Beaumont, P. (2023, Maret 17). What does the ICC arrest warrant for Vladimir Putin mean in reality? *The Guardian*. <https://www.theguardian.com/world/2023/mar/17/icc-arrest-warrant-vladimir-putin-explainer>
- Bellinger, J. B. (2022, Februari 28). *How Russia's Invasion of Ukraine Violates International Law*. Council on Foreign Relations. <https://www.cfr.org/article/how-russias-invasion-ukraine-violates-international-law>
- Bielieskov, M. (2021). *The Russian and Ukrainian Spring 2021 War Scare* (Understanding the Russian Military Today). Center for Strategic & International Studies. <https://www.csis.org/analysis/russian-and-ukrainian-spring-2021-war-scare>
- Blank, L. R. (2023). *International conflict and security law*. Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781800377240>
- Brzezinski, I., & Arick, R. (2025, Februari 20). *Issue brief: A NATO strategy for countering Russia*. Atlantic Council. <https://www.atlanticcouncil.org/in-depth-research-reports/issue-brief/issue-brief-a-nato-strategy-for-countering-russia/>
- Butfoy, A. (1993). Collective security: Theory, problems and reformulations. *Australian Journal of International Affairs*, 47(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/10357719308445094>
- Castellum.AI. (2025, Januari 19). *Consolidated Russia Sanctions Data Dashboard*. Castellum.AI. <https://www.castellum.ai/russia-sanctions-dashboard>
- Center for Preventive Action. (2024, Mei). *War in Ukraine*. Global Conflict Tracker. <https://cfr.org/global-conflict-tracker/conflict/conflict-ukraine>
- Clapp, S. (2022). *Russia's war on Ukraine: NATO response* (No. PE 729.380). EPRS. [www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/ATAG/2022/729380/EPRS_AT_A\(2022\)729380_EN.pdf](http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/ATAG/2022/729380/EPRS_AT_A(2022)729380_EN.pdf)

- Cover, A. (2023). Sanctions and Consequences: Third-State Impacts and the Development of International Law in the Shadow of Unilateral. *University of Detroit Mercy Law Review*, 100(441), 441–473.
- Davis, I. (2024). *NATO's direct funding arrangements: Who decides and who pays?* SIPRI. <https://www.sipri.org/commentary/topical-background/2024/natos-direct-funding-arrangements-who-decides-and-who-pays>
- Demir, S., & Gürson, P. (2024). The Strategic Implications of the Protracted Russian-Ukrainian War. *Gazi Akademik Bakış*, 18(35), 181–198. <https://doi.org/10.19060/gav.1600527>
- Dews, F. (2014, Maret 19). *NATO Secretary-General: Russia's Annexation of Crimea Is Illegal and Illegitimate*. Brookings. <https://www.brookings.edu/articles/nato-secretary-general-russias-annexation-of-crimea-is-illegal-and-illegitimate/>
- DW. (2021, April 22). *Russia orders soldiers back from Ukraine border*. DW. <https://www.dw.com/en/russia-orders-soldiers-back-from-ukraine-border-after-weeks-of-tension/a-57288083>
- Funaiole, M. P., Jr., J. S. B., & Newlin, C. (2021, April 22). *Unpacking the Russian Troop Buildup along Ukraine's Border*. CSIS. <https://www.csis.org/analysis/unpacking-russian-troop-buildup-along-ukraines-border>
- George, M., Djokic, K., Hussain, Z., Wezeman, P. D., & Wezeman, S. T. (2025). *Trends in International Arms Transfers, 2024*. Stockholm International Peace Research Institute. <https://doi.org/10.55163/XXSZ9056>
- Hajda, L. A., Yerofeyev, I. A., Kryzhanivsky, S. A., Zasenkov, O. E., Makuch, A., & Stebelsky, I. (2025, Maret 13). *Ukraine—Crimea, Eastern Ukraine, Conflict*. Britannica. <https://www.britannica.com/place/Ukraine/The-crisis-in-Crimea-and-eastern-Ukraine>
- Henrikson, A. K. (1980). THE CREATION OF THE NORTH ATLANTIC ALLIANCE, 1948-1952. *U.S. Naval War College Press*, 33(3), 4–39.
- Hunt, M. H. (2016). *The World transformed: 1945 to the present* (Second edition). Oxford University Press.
- IISS. (2025). *The Military Balance 2025*. IISS. <https://www.iiss.org/publications/the-military-balance/2025/the-military-balance-2025/>
- Jha, G. K. (2020). *Collective Security*. Marwari College. <https://marwaricollege.ac.in/study-material/9023360866.%20Collective%20Security%20GK%20Jha%2005052020.pdf>
- Jones, S. G., & Wasielewski, P. G. (2022). *Russia's Possible Invasion of Ukraine* (CSIS Briefs). CSIS. <https://www.csis.org/analysis/russias-possible-invasion-ukraine>
- Khvostunova, O. (2023, Februari 20). *Moscow's Mind Games: Finding Ideology in Putin's Russia*. Foreign Policy Research Institute. <https://www.fpri.org/article/2023/02/moscows-mind-games-finding-ideology-in-putins-russia/>
- Kiel Institute. (2025). *Ukraine Support Tracker—A Database of Military, Financial and Humanitarian Aid to Ukraine*. Kiel Institute.

- <https://www.ifw-kiel.de/topics/war-against-ukraine/ukraine-support-tracker/>
- Kominko, S. (2021, April 20). Ukraine's nation-building journey and the legacy of the Euromaidan Revolution. *Atlantic Council*.
<https://www.atlanticcouncil.org/blogs/ukrainealert/ukraines-nation-building-journey-and-the-legacy-of-the-euromaidan-revolution/>
- Kryzhanivska, O. (2025, April 7). Arms Trends in Ukraine: 31 Mar. - 06 Apr. 2025 [Substack newsletter]. *Ukraine's Arms Monitor*.
<https://ukrainesarmsmonitor.substack.com/p/arms-trends-in-ukraine-31-mar-06>
- Kumar, R. (2022). Role of NATO in Russia-Ukraine Conflict. *International Journal of Management and Social Science Research Review*, 9(8), 39–44.
- Kuzio, T. (2021, Februari 3). *Ukraine strikes back against Russian infowar with ban on Kremlin-linked TV channels*—Atlantic Council. Atlantic Council.
<https://www.atlanticcouncil.org/blogs/ukrainealert/ukraine-strikes-back-against-russian-infowar-with-ban-on-kremlin-linked-tv-channels/>
- Lopez, C. T. (2024, Februari 24). *Two Years in, Russia's War on Ukraine Continues to Pose Threat to Global Security*. U.S. Department of Defense.
<https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/article/3686148/two-years-in-russias-war-on-ukraine-continues-to-pose-threat-to-global-security/>
[https%3A%2F%2Fwww.defense.gov%2FNews%2FNews-Stories%2FArticle%2FArticle%2F3686148%2Ftwo-years-in-russias-war-on-ukraine-continues-to-pose-threat-to-global-security%2F](https://www.defense.gov/News/News-Stories/Article/article/3686148/two-years-in-russias-war-on-ukraine-continues-to-pose-threat-to-global-security/)
- Maksymets, V., & Vivsiana, V. (2023). COOPERATION BETWEEN UKRAINE AND NATO IN COUNTERING DESTRUCTIVE INFORMATIONAL INFLUENCES OF THE RUSSIAN FEDERATION (2022–2023). *National Technical University of Ukraine Journal. Political science. Sociology. Law*, 2(58), 74–80. [https://doi.org/10.20535/2308-5053.2023.2\(58\).285605](https://doi.org/10.20535/2308-5053.2023.2(58).285605)
- Marsh, N. (2023). Responding to needs: Military aid to Ukraine during the first year after the 2022 invasion. *Defense & Security Analysis*, 39(3), 329–352.
<https://doi.org/10.1080/14751798.2023.2235121>
- Masters, J. (2024, Maret 18). *What Is NATO?* Council on Foreign Relations.
<https://www.cfr.org/backgrounder/what-nato>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Mills, C. (2025). *Military assistance to Ukraine (February 2022 to January 2025)*. <https://commonslibrary.parliament.uk/research-briefings/cbp-9477/>
- Mwagwabi, L. (2010). The Theory of Collective Security and its Limitation in Explaining International Organization: A Critical Analysis. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2948271>
- NATO. (1991). The Alliance's New Strategic Concept (1991). *NATO*.
- NATO. (2020, Maret). *NATO-Russia Relations: The Background*. NATO.
https://www.nato.int/nato_static_fl2014/assets/pdf/2020/4/pdf/2003-NATO-Russia_en.pdf
- NATO. (2022a, Februari). *NATO-Ukraine relations*. NATO.
https://www.nato.int/nato_static_fl2014/assets/pdf/2022/2/pdf/220214-factsheet_NATO-Ukraine_Relations_.pdf

- NATO. (2022b, Februari 21). *What is NATO, why does it still exist, and how does it work?* <https://www.natomultimedia.tv/app/asset/661123>
- NATO. (2022c, Februari 24). *NATO Allies condemn Russia's invasion of Ukraine in the strongest possible terms.* NATO. https://www.nato.int/cps/en/natohq/news_192406.htm
- NATO. (2022d, Juni 29). *NATO 2022 Strategic Concept.* NATO. <https://www.act.nato.int/wp-content/uploads/2023/05/290622-strategic-concept.pdf>
- NATO. (2023). *Collective defence and Article 5.* NATO. https://www.nato.int/cps/bu/natohq/topics_110496.htm
- NATO. (2024a). *What is NATO? What Is NATO?* <https://www.nato.int/nato-welcome/index.html>
- NATO. (2024b, Juli 11). *NATO Security Assistance and Training for Ukraine.* Shape.Nato.Int. <https://shape.nato.int/news-archive/2024/nato-security-assistance-and-training-ukraine-nsatu-is-assisting-ukraine.aspx>
- NATO. (2024c, Agustus 5). *Relations with Russia.* NATO. https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_50090.htm
- NATO. (2025a). *The Partnership for Peace Programme.* NATO. <https://www.sto.nato.int/Pages/partnership-for-peace.aspx>
- NATO. (2025b, Februari 17). *NATO's response to Russia's invasion of Ukraine.* NATO. https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_192648.htm
- NATO. (2025c, Februari 17). *Réponse de l'OTAN à l'invasion de l'Ukraine par la Russie.* NATO. https://www.nato.int/cps/fr/natohq/topics_192648.htm
- NATO. (2025d, Februari 18). *Comprehensive Assistance Package (CAP) for Ukraine.* NATO. https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_231639.htm
- NATO. (2025e, November 3). *Relations with Ukraine.* NATO. https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_37750.htm
- Neuman, W. L. (2014). *Basic of Social Research: Qualitative & Quantitative Approaches.* Pearson.
- Nizmi, Y. E., & Fadly, M. (2015). Kebijakan Presiden Ukraina Viktor Yanukovych Menolak Menandatangani Eu—Ukraine Association Agreement dengan Uni Eropa Tahun 2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 2(2). <https://www.neliti.com/publications/32539/kebijakan-presiden-ukraina-viktor-yanukovych-menolak-menandatangani-eu-ukraine-a#cite>
- Omiunu, Funmilayo I, Okafor, Ogechukwu, C., Ngoka, & Obioma, R. (2024). North Atlantic Treaty Organization's Strategy and Its Involvement in the Russian- Ukraine Crisis: A Reflective Analysis. *African Journal of Politics and Administrative Studies (AJPAS)*, 17(2), 379–399. <https://dx.doi.org/10.4314/ajpas.v17i2.21>
- Open Society Foundations. (2019, Mei). *A 5-Minute Guide to Understanding Ukraine's Euromaidan Protests.* Open Society Foundations. <https://www.opensocietyfoundations.org/explainers/understanding-ukraines-euromaidan-protests>
- Orakhelashvili, A. (2011). *Collective Security.* Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199579846.001.0001>
- Pevehouse, J. C. W., & Goldstein, J. S. (2017). *International Relations* (7 ed.). Pearson.

- Pietrzak, P. (2023). The Geoeconomics of NATO's Responses to Russia's Invasion of Ukraine (2022-Present): Dalam P. Pietrzak (Ed.), *Advances in Human Services and Public Health* (hlm. 1–38). IGI Global.
<https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2837-8.ch001>
- Pifer, S. (2019, Maret 18). *Five years after Crimea's illegal annexation, the issue is no closer to resolution*. Brookings.
<https://www.brookings.edu/articles/five-years-after-crimeas-illegal-annexation-the-issue-is-no-closer-to-resolution/>
- President of Russia. (2022, Februari 27). *Address by the President of the Russian Federation*. President of Russia.
<http://en.kremlin.ru/events/president/news/67843>
- Rabia Ali. (2025, Mei 13). *FACTBOX – Türkiye's diplomacy during 3 years of Russia-Ukraine war*. Anadolu Agency. <https://www.aa.com.tr/en/russia-ukraine-war/factbox-turkiye-s-diplomacy-during-3-years-of-russia-ukraine-war/3564653>
- Rehman, F., Khan, Y., & Khan, I. (2022). The Role of the NATO in Collective Security and how it has transformed and evolved over the years. *Global Strategic and Security Studies Review*, 7(2), 1–6.
[https://doi.org/10.31703/gsssr.2022\(VII-II\).01](https://doi.org/10.31703/gsssr.2022(VII-II).01)
- Reuters. (2021, Maret 11). *Russian troops now number 90,000 near Ukraine border after drills, Kyiv says*. Reuters.
<https://www.reuters.com/world/ukraine-says-russia-leaves-units-near-its-border-keeps-90000-troops-2021-11-03/>
- Roy, D. (2023, Agustus 6). *The Russia-Ukraine War: How Bad Is the Humanitarian Crisis?* Council on Foreign Relations.
<https://www.cfr.org/in-brief/ukraine-humanitarian-crisis-refugees-aid>
- Shuster, S. (2022, Februari 2). *Inside the Power Struggle Breaking up Russia and Ukraine*. TIME. <https://time.com/6144109/russia-ukraine-vladimir-putin-viktor-medvedchuk/>
- Silverman, D. (2004). *Qualitative Research: Theory, Method and Practice* (D. Silverman, Ed.; 2 ed.). Sage Publications Ltd.
- Spatafora, G. (2023). NATO's 2022 Strategic Concept: Preparing for a More Complex and Interconnected World. *Transatlantic Policy Quarterly*, 22(1), 136–143. <https://doi.org/10.58867/IBIS9578/ZQAR4275>
- The Economist. (2019, Juni 8). *Crimea is still in limbo five years after Russia seized it*. *The Economist*.
<https://www.economist.com/europe/2019/06/08/crimea-is-still-in-limbo-five-years-after-russia-seized-it>
- Trabelsi Loeb, M. (2023). Innovating for Collective Security: Navigating the Convergence of Security, Technology, and Geopolitics in NATO's Innovation Fund. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.4589532>
- Tsagourias, N., & White, N. D. (2013). *Collective security: Theory, law and practice*. Cambridge University Press.
- U. S. Mission OSCE. (2020, September 3). *Twelve years since the Full-scale Military Aggression Against Georgia by Russia*. U.S. Mission to the OSCE. <https://osce.usmission.gov/twelve-years-since-the-full-scale-military-aggression-against-georgia-by-russia/>

- United Nations. (2025). *Charter of the United Nations*. United Nations.
<https://legal.un.org/repertory/>
- Viotti, P. R., & Kauppi, M. V. (2013). *International Relations World Politics* (5 ed.). Pearson.
- Walker, N. (2025). *Conflict in Ukraina: A timeline (2014—Eve of 2022 invasion)* (No. CBP 9476). House of Commons UK. commonslibrary.parliament.uk
- Wang, P. (2024, Juni). *Economic Sanctions: The Absent Instrument for NATO Dealing with Emerging Challenges*. BISA 2024 Conference: Whose International Studies?, Birmingham. <https://conference.bisa.ac.uk/>
- White, N. D. (2018). Autonomous and Collective Sanctions in the International Legal Order. *The Italian Yearbook of International Law Online*, 27(1), 1–32. <https://doi.org/10.1163/22116133-02701002>
- Wittmann, K. (2009). *Towards A New Strategic Concept for NATO* (NDC Forum Papers Series). NATO Defense College.
https://www.files.ethz.ch/isn/108701/fp_10.pdf
- Yoshizaki, T., & Shinoda, H. (2025). The Impact of the Russo-Ukrainian War on NATO: Implications for the Strategic Concept of the Alliance. Dalam H. Shinoda & P. Fedorchenko-Kutuyev (Ed.), *The Impacts of the Russo-Ukrainian War* (hlm. 43–57). Springer Nature Singapore.
https://doi.org/10.1007/978-981-96-2295-5_4